

**MENJAGA DAN MELESTARIKAN NILAI KESETIAAN PERKAWINAN
KATOLIK BAGI KEUTUHAN KELUARGA KATOLIK
DI KEUSKUPAN BANDUNG**

Suatu Tjauan Teologi Moral dan Pastoral

TESIS



Oleh:

ARIUS ARIFMAN HALAWA

2015861007

Pembimbing I:

Dr. Fransiskus Borgias

**PROGRAM MAGISTER ILMU TEOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**MENJAGA DAN MELESTARIKAN NILAI KESETIAAN PERKAWINAN
KATOLIK BAGI KEUTUHAN KELUARGA KATOLIK
DI KEUSKUPAN BANDUNG**

Suatu Tinjauan Teologi Moral dan Pastoral



Oleh:

Arius Arifman Halawa

2015861007

Disetujui Untuk Ujian Sidang Tesis pada Hari/Tanggal:

Selasa, 19 Desember 2017

Pembimbing I:

Dr. Fransiskus Borgias, MA

**PROGRAM MAGISTER ILMU TEOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG
DESEMBER 2017**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama: : Arius arifman Halawa
Nomor Pokok Mahasiswa : 2015861007
Program Studi : Magister Ilmu Teologi
Program Pascasarjana
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

**MENJAGA DAN MELESTARIKAN NILAI KESETIAAN PERKAWINAN
KATOLIK BAGI KEUTUHAN KELUARGA KATOLIK DI KEUSKUPAN
BANDUNG**

(Suatu Tinjauan Teologi Moral dan Pastoral)

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : 10 Desember 2017

Arius Arifman Halawa

NPM: 201586100

MENJAGA DAN MELESTARIKAN NILAI KESETIAAN PERKAWINAN KATOLIK BAGI KEUTUHAN KELUARGA KATOLIK DI KEUSKUPAN BANDUNG

Arius Arifman Halawa (NPM: 2015861007)

Pembimbing I: Dr. Fransiskus Borgias

Magister Ilmu Teologi

Bandung

Desember 2017

ABSTRAK

Perkawinan merupakan sebuah perpaduan dari dua kehidupan, yakni seorang laki-laki dan seorang perempuan, yang disatukan dalam sebuah kesatuan sakramental. Kesatuan ini menjadi sempurna dalam kesatuan cinta. Pada gilirannya, kesatuan tersebut, menuntut sebuah usaha yang serius, baik dari suami maupun isteri. Saat ini untuk mencapai kesatuan tersebut bukanlah hal yang mudah. Pasangan seharusnya berjuang melawan banyak tekanan dan tantangan. Kesetiaan, antara satu dengan yang lainnya, adalah salah satu dari persoalan-persoalan yang paling problematik dalam hidup perkawinan saat ini.

Tesis ini mencoba untuk menemukan, bagaimana menjaga dan melestarikan nilai kesetiaan perkawinan Katolik demi keutuhan keluarga Katolik di Keuskupan Bandung, dengan cara penelitian lapangan metode wawancara terhadap pemerhati keluarga Katolik di Keuskupan Bandung. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor utama yang menyebabkan pasangan suami isteri di Keuskupan Bandung bermasalah yaitu, faktor kepribadian, faktor ekonomi, faktor kehadiran pihak ke tiga, faktor perkawinan yang tidak dilandasi oleh rasa cinta, dan persoalan campur tangan keluarga.

Untuk mengkaji persoalan tersebut, maka penulis berusaha untuk mencari sumber inspirasi yang dapat membantu suami isteri untuk menghayati nilai kesetiaan dalam perkawinan mereka. Sumber inspirasi itu penulis temukan dalam ajaran Gereja Katolik serta pengalaman para pemerhati keluarga Katolik di Keuskupan Bandung tentang kesetiaan dalam perkawinan Katolik.

Di tengah berbagai persoalan yang mengancam suami isteri dalam menjaga dan melestarikan nilai kesetiaan, masih ada setitik harapan. Dengan memohon rahmat kesetiaan dari Allah, suami isteri bergerak maju untuk mempertahankan perkawinannya. Selain itu, adalah tanggung jawab kita bersama untuk mengusahakan kondisi yang positif bagi suami isteri dalam usaha untuk menghayati nilai kesetiaan dalam perkawinannya.

Kata Kunci: Kesetiaan, Perkawinan Katolik, Unitas, Indissolubilitas, Sakramental

**MAINTAINING AND NURTURING VALUE OF FAITHFULNESS FOR
CATHOLIC MARRIAGE WHOLENESS
IN DIOCESE OF BANDUNG**

**Arius Arifman Halawa (NPM: 2015861007)
Adviser I: Dr. Fransiskus Borgias
Master of Theology
Bandung
December 2017**

ABSTRACT

Marriage is a unification of two individuals, a man and a woman, which is united in a sacramental unity. This unity become impeccable in the unity of love. This unity demands a serious effort not only from husband but also the wife. Nowadays, in order to achieve that kind of unity is not an easy thing to do. Spouse must struggle hard in facing pressures and challenges. Faithfulness is the most problematic issues in the marriage life.

This thesis try to discover the ways on how to maintain and nurture the value of faithfulness for Catholic marriage wholeness in Bandung Diocese, by conducting field research and interview with the Catholic family observers in Diocese of Bandung. The study showed that five basic factors – personality, economic, the presence of third party, marital that is not based on affection, family intervene – are leading to problems facing spouse in Diocese of Bandung

To investigate the problems, the author tries to seek for a source of inspiration that can assist spouse to comprehend fully value of allegiance in their marriage. The source of inspiration was discovered by author in tenet of Catholic Church and observers' experience of Catholic family in Diocese of Bandung concerning allegiance in the Catholic marriage.

There is even a drop of expectation in the midst of various issues threatening spouse in maintain and perpetuating the value of allegiance. By asking for God's mercy of allegiance, the spouse moves on to maintain their marriage. In addition, it is our responsibility to manage positive conditions for spouse in an effort to comprehend fully value of marital allegiance.

Keywords: Faithfulness, Catholic Marriage, Unity, Indissolubility, Sacramental

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat serta penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis dengan judul “Menjaga dan Melestarikan Nilai Kesetiaan Perkawinan Katolik Bagi Keutuhan Keluarga Katolik di Keuskupan Bandung” ini merupakan salah satu kegiatan akademis dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan kelulusan program Magister Ilmu Teologi di Program Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Judul ini dipilih berdasarkan ketertarikan penulis bahwa alam hidup beriman Kristiani, perkawinan merupakan dasar utama bagi perkembangan pribadi dan iman seseorang. Perkawinan menjadi salah satu tiang utama peyangga Gereja. sebab dalam perkawinan setiap pribadi yang ada di dalamnya diajak untuk mengambil tugas Gereja, yaitu pengudusan dan pewartaan. Suami isteri tidak dapat berperan dalam tugas-tugas tersebut jika mereka tidak secara langsung sungguh-sungguh menghayati nilai kesetiaan perkawinan mereka satu sama lain. Sambil memohonkan bantuan Keluarga Kudus Nazareth, kita berharap, semoga makin banyak pasangan suami isteri terselamatkan, semakin banyak pasangan suami isteri yang menyadari keadaannya dan kembali menghayati nilai kesetiaan dalam perkawinannya. Semoga semakin banyak pasangan suami isteri Kristiani berani menjalani jalan salib kesetiaan dan ikatan tak terputuskannya perkawinan. Dengan demikian, makin banyak pasangan suami isteri Kristiani terbantu untuk menyadari bahwa perkawinannya mengandung harta dan mutiara berharga bagi mereka berdua, bagi kesejahteraan anak, bagi kebaikan Gereja dan seluruh bangsa manusia.

Proses penyusunan tesis ini melalui tahap-tahap yang panjang. Dengan segala keterbatasan yang ada dan dengan dukungan banyak pihak, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Atas bimbingan, bantuan, dukungan, dan kebaikan semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis menghanturkan banyak terimakasih untuk:

1. Dr. Fransiskus Borgias, MA selaku pembimbing yang telah setia dan sabar membimbing penulis. Terima kasih banyak atas waktu yang telah disediakan, atas ide dan insirasinya yang cemerlang, atas ketajaman dan keluasan pengetahuannya, atas literatur yang bermanfaat, atas segala pernyataan kritis, koreksi, dan atas segala bantuan serta dukungan terhadap tulisan ini. Terima kasih pula kepada Pst. Dr. Ign. Eddy Putranto dan Pst Dr. Leonardus Samosir selaku penguji dan ketua program studi Magister Ilmu Teologi yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan-masukan penting demi kualitas tulisan ini.
2. Segenap dosen Magister Ilmu Teologi dan Fakultas Filsafat atas sumbangan mereka terhadap perkembangan intelektual dan spiritual penulis dalam menangkap makna kehidupan ini.
3. Bpk. Tony, Pustakawan Fakultas Filsafat dan MIT, atas kesediaan mencarikan buku-buku yang relevan sesuai dengan tema tulisan ini.
4. Pastor Yoyo Yoakim OSC; Pastor Wirasmohadi Soerjo, Pr; Pastor Martin, Pr; Pastor Adi, Pr; Ibu Elisabet yang telah berkenan menjadi informan dalam penulisan tesis ini.
5. Ordo Salib Suci, secara khusus untuk Pst. Fransiskus Samong selaku Prior Priorat Sultan Agung, Pst. Onesius Otenieli Daeli selaku Prefek Studiorum

dan Magister Biara Skolastik PKW, karena selama satu setengah tahun penulis menjalani Program Magister Ilmu Teologi di Biara Skolastik Sultan Agung.

6. Bapak Agustinus Tilarso Darmono, selaku Kepala Sekolah SMP St. Maria yang selalu sabar dan mengizinkan penulis meninggalkan Kantor ketika penulis pergi ke Kampus untuk bimbingan dan semua bapak/Ibu guru SMP St. Maria yang selalu memberi dukungan agar segera menyelesaikan Tesis ini.
7. Bapak Steven Liench yang telah membatu, mendukung dan motivasi penulis pada saat awal pembuatan tesis ini.
8. Pastor Felix Halawa, OSC. Karena dukungan dan motivasi beliau, penulis dapat menyelesaikan tesis ini meski harus menghadapi banyak tantangan dan kesulitan.
9. Ibu tercinta I. Rosati Zai; kakak tercinta, Roseli Halawa, Rosati Halawa, Sr. Klemens Halawa, OSF, Marniwati Halawa dan seluruh anggota keluarga di Pulau Nias yang senantiasa membawa nama penulis dalam doa-doanya.
10. Rekan angkatan yang pernah bersama-sama di komunitas OSC, Kfr. Febry Ferdinand Laleno, Kfr. Evodius karunia Lembaga, Eddy Sahputra Sihombing; sebagai sahabat yang bersama-sama dengan penulis mengalami suka dan duka dalam menyelesaikan tesis di S-2. Terima kasih atas semangat bersama dan persaudaraan angkatan 2010 S-2 MIT: Bernadus Adianta, Wisnubroto, Dionisius, Agustinus Wimbodo, Pera Sugandi, Andreas Arie, Yosef Segu, Ibu Utami, dan Bpk. Pius.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini, masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kelemahan sekaligus menerima saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca agar tulisan ini dapat menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap agar tulisan ini sungguh bermanfaat untuk membantu semua pihak yang sungguh ingin mengembangkan hidup perkawinan katolik yang semakin bertumbuh dan berkembang menuju kesempurnaan hidup Kristiani.

Bandung, Desember 2017

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL TESIS

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PERYATAAN

DAFTAR SINGKATAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Rumusan Masalah	5
1.3	Metode penelitian	5
	1.3.1 Penelitian kepustakaan	6
	1.3.2 Penelitian Lapangan: Wawancara	7
1.4	Tujuan Penelitian	8
1.5	Sistematika Penulisan	9
BAB II	HASIL DAN ANALISIS TENTANG PROBLEMATIKA	
	KESETIAAN PERKAWINAN KATOLIK DI KEUSKUPAN	
	BANDUNG	11
2.1	Beberapa Faktor Hidup Yang Berpengaruh Pada Keutuhan Perkawinan Kristiani Di Keuskupan Bandung	11

2.1.1	Faktor Kepribadian	12
2.1.1.1	Suasana Keluarga Inti	13
2.1.1.2	Faktor Budaya/Lingkungan	14
2.1.2	Faktor Ekonomi	16
2.1.2.1	Pengaturan Waktu Antara Keluarga vs Bekerja	16
2.1.2.2	Budaya Konsumerisme	18
2.1.2.3	Suami Mengabaikan Kebutuhan Keluarga	19
2.1.2.4	Ketidakhahaman Peran Suami atau Isteri dalam Berkeluarga	19
2.1.3	Faktor Kehadiran Pihak Ke-3	20
2.1.3.1	Persoalan WIL/PIL	20
2.1.3.2	Persoalan Campur Tangan Keluarga	23
2.1.3.3	Faktor Perkawinan yang Tidak Dilandasi oleh Rasa Cinta	24
2.2	Rendahnya Penghargaan Terhadap Nilai Keluhuran Martabat Manusia	26
2.3	Rendahnya Penghayatan Terhadap Nilai Kesetiaan Perkawinan	31
2.4	Perceraian Dianggap Biasa Dalam Pernikahan	32
BAB III AJARAN GEREJA TENTANG KESETIAAN DALAM PERKAWINAN		35
3.1.	Perkawinan Katolik	35
3.1.1	Hakikat Perkawinan Katolik	35
3.1.2	Tujuan Perkawinan Katolik	38
3.1.3.	Sifat-sifat Hakiki Perkawinan Katolik	40
3.1.3.1	Unitas	40

3.1.3.2	Indissolubilitas	41
3.1.3.3	Sakramental	41
3.2	Kesetiaan: Konsekuensi Logis Hakikat Perkawinan Katolik	42
3.3	Landasan Biblis tentang Kesetiaan Suami Istri	44
3.3.1	Yahwe yang setia kepada bangsa Israel	44
3.3.2	Kristus yang Setia Kepada Gereja-Nya	47
3.4.	Kesetiaan Perkawinan Menurut Bapa-Bapa Gereja	49
3.4.1	Ignatius, Uskup Antiokhia di Siria (+ thn. 110)	50
3.4.2	Tertullianus (+ thn. 220)	52
3.4.3	Klemens dari Alexandria (+ thn. 214)	54
3.4.4	Ambrosius dari Milano (+ thn. 397)	55
3.4.5	Augustinus dari Hippo (+ thn. 430)	56
3.5	Kesetiaan Perkawinan Dalam Magisterium	58
3.5.1	Kesetiaan Perkawinan Menurut Konsili Vatikan II	58
3.5.2	Kesetiaan Perkawinan Menurut Dokumen Pasca Konsili Vatikan II	59
3.5.2.1	Ensiklik Humanae Vitae	59
3.5.2.2	Ensiklik Familiaris Consortio	60

BAB IV PERAN KELUARGA DALAM MELETAKKAN NILAI-NILAI

	DASAR KEHIDUPAN MENGGEREJA	63
4.1	Teologi keluarga	63
4.1.1	Keluarga Sebagai Gereja Mini	63
4.1.2	Fungsi Keluarga Sebagai Gereja Mini	65

4.1.2.1	Membentuk Persekutuan Pribadi-Pribadi	65
4.1.2.2	Mengabdikan Kehidupan	68
4.1.2.3	Keluarga sebagai Medan Pewartaan Injil	71
4.1.2.4	Ikut Serta dalam Pengembangan Masyarakat	73
4.1.2.5	Menyelenggarakan Pendidikan Bagi Anak-Anak	75
4.2	Beberapa Nilai Dasar Sebagai Penggerak Kesetiaan Dalam Perkawinan	76
4.2.1	Membina keadilan dan Cinta dalam keluarga	76
4.2.2	Bijaksana dalam Keputusan dan Tindakan	77
4.2.3	Kesabaran Sebagai Buah Iman	78
4.2.4	Kesetiaan Seumur Hidup	79
4.3	Keharmonisan Suami-Istri Sebagai Tindakan Konkret	
	Dalam Masyarakat	79
4.4	Belajar dari Keluarga Kudus Nazaret	82
	BAB V PENUTUP	87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Tawaran Solusi dan Reksa Pastoral	90
5.2.1	Usaha Mengatasi Konflik Yang Bersumber Pada Beberapa Bidang	
Hidup		90
5.2.1.1	Mengelola Konflik Akibat Perbedaan Karakter	90
5.2.1.2	Mengelola Konflik yang Bersumber Pada	
Faktor Ekonomi		92
5.2.1.3	Membangun relasi yang sehat, baik relasi “ke dalam”	
maupun relasi “ke luar”		93

5.2.1.4	Membangun iman keluarga	97
5.2.2	Bentuk Pendampingan Keluarga Katolik	98
5.2.2.1	Retret Keluarga	99
5.2.2.2	Rekoleksi Keluarga	100
5.2.2.3	Kunjungan Keluarga	102
5.2.2.4.	Katekese Keluarga	102
DAFTAR PUSTAKA		105
LAMPIRAN HASIL WAWANCARA		109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kita selalu berharap agar pasangan suami istri berada dalam situasi normal. Dalam arti bahwa mereka hidup dan berada dalam pernikahan yang sah, rukun, harmonis, penuh kasih dan terpenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Di sana ada sikap saling menghargai antar suami istri sebagai manusia yang bermartabat. Tetapi kita tidak dapat menyangkal bahwa ada sekian banyak pasangan suami istri yang juga hidup dalam keadaan tidak normal. Mereka diperhadapkan pada begitu banyak persoalan yang menghadang dari luar atau yang mereka ciptakan sendiri.¹ Dalam kondisi seperti itu mereka berjuang untuk mempertahankan perkawinannya. Ada yang berhasil keluar dari situasi seperti itu, tetapi tidak sedikit juga yang tidak mampu mempertahankan perkawinannya dan memilih untuk bercerai.

Hal ini bisa dilihat misalnya pada angka perceraian di Pengadilan Agama Jawa Barat. Data jumlah perceraian yang terjadi di Pengadilan Agama Jawa Barat sekitar 40 ribu pasangan suami istri setiap tahun. Kepala Kantor Wilayah Jawa Barat Kementerian Agama RI, Saeroji mengatakan setiap tahun jumlah perkawinan di Jawa Barat berkisar 400 ribu pernikahan. Sekitar 10 persen atau 40 ribu mengalami perceraian. “Jumlah 40 ribu perceraian itu adalah yang tercatat resmi di Pengadilan Agama (PA)”. Jumlah ini adalah angka sementara. Artinya banyak juga yang tidak mencatatkan perceraianya di PA.² Data jumlah pengajuan pembatalan

¹ J. Hardiwiratno, *Gonjang-ganjing Keluarga Katolik 2* (Jakarta: Obor, 2008), hlm. 79-80.

²http://www.jabarprov.go.id/index.php/news/4788/40_Ribu_Pasangan_Suami_Istri_di_Jawa_Barat_Cerai_Setiap_Tahun, Diakses Selasa, 13 Juni 2017, pukul 20.35.

(*anulasi*) perkawinan yang diterima oleh Tribunal Keuskupan Bandung pun tidak sedikit setiap tahunnya, data pada tahun 2013 yang lalu, mencapai 10 kasus, tahun 2014, ada 2 kasus, tahun 2015 ada 5 kasus, tahun 2016 ada 4 kasus dan pada tahun 2017 dari bulan Januari – Juli tercatat 9 kasus.³

Tingginya angka perceraian yang terjadi dewasa ini diduga karena adanya beberapa faktor, antara lain adalah perubahan nilai keluarga, integrasi sosial, nilai budaya individu, faktor demografis (status sosial ekonomi, status pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, suku, agama), situasi hidup yang dijalani (transmisi antargenerasi, kehamilan sebelum menikah dan kelahiran anak, dan perkawinan ulang), dan proses keluarga (kebahagiaan perkawinan, anak-anak, dan masalah perkawinan).⁴ Perkembangan zaman yang diikuti pula perkembangan pola berpikir, perubahan gaya hidup, serta pergeseran nilai moral dalam masyarakat saat ini ikut berpengaruh terhadap meningkatnya angka perceraian.⁵

Di samping itu perubahan-perubahan sebagai akibat peradaban modern juga telah membawa dampak pada perkembangan individualisme dan sekularisme yang menganggap “Aku” dan “kebutuhan material” sebagai pusat dari segalanya atau boleh dikatakan sebagai nilai yang paling tinggi, sehingga Tuhan dan sesamanya kurang mendapat tempat. Maka dari itu keberhasilan hidup seseorang tidak diukur dari bagaimana dia mewujudkan nilai-nilai manusiawi dan keagamaan dalam

³ Wawancara dengan Pastor Adi Pr, 23 Juli 2017, jam 18:30 – 19:45 di Paroki Santa Maria Fatima Lembang-Bandung. Pastor Adi adalah salah satu anggota Tim Tribunal Keuskupan Bandung. Lih. Lampiran, hlm. 124-125.

⁴ Bdk. J. Hardiwiratno, *Gonjang-ganjing Keluarga Katolik 2* (Jakarta: Obor, 2008), hlm. 80.

⁵ Bdk. T. A. Yuwana & W. F. Maramis, 2003, hlm. 39-40.

kehidupan sehari-hari tetapi diukur dari pangkat, kekayaan dan harta benda yang dimiliki.⁶

Pandangan semacam ini membuat orang cenderung untuk berlomba dalam mencari keuntungan yang sebesar-besarnya demi terkumpulnya harta benda yang sebanyak-banyaknya. Sehingga hubungan pribadi menjadi tidak penting karena orang lain adalah saingan yang harus dikalahkan. Dengan demikian dalam segala usaha yang terpenting adalah hasil yang dicapai, nilai-nilai manusiawi dan keagamaan di kesampingkan.⁷ Bahkan hubungan dengan masing-masing anggota keluarga juga menjadi berkurang karena kesibukan dengan usaha mencari uang yang tidak hanya untuk sekedar mencukupi kebutuhan saja, tetapi demi kehidupan yang mewah dan gengsi di mata masyarakat.⁸

Keluarga-keluarga Katolik tidak dapat terlepas dari persoalan ini. Keluarga-keluarga Katolik tengah menghadapi sebuah fenomena universal, yaitu merosotnya nilai kesetiaan dalam perkawinan.⁹ Krisis nilai ini bagaikan virus yang begitu cepat menyebar dan menggerogoti kehidupan keluarga-keluarga Katolik. Kesetiaan adalah hal terpenting dalam relasi suami dan istri.¹⁰ Kesetiaan adalah suatu keputusan untuk tetap pada komitmen atau tanggung jawab dalam membangun relasi yang tetap. Dalam keluarga-keluarga Katolik, kesetiaan menjadi tolok ukur keutuhan sebuah perkawinan.¹¹

⁶ M. S. Hadisubrata, Hadisubrata, M.S, *Keluarga Dalam Dunia Modern* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1992), hlm. 24.

⁷ *Ibid.*, hlm. 24.

⁸ *Ibid.*, hlm. 25.

⁹ T. A. Yuwana & W. F. Maramis, hlm. 43

¹⁰ Joseph Martos, *Perkawinan, Seri Sakramen-sakramen Gereja*, (Jakarta: Obor, 1997), hlm. 10.

¹¹ Bdk. *Ibid.*, hlm.11.

Ikatan perkawinan bukan semata-mata ikatan perdata. Dalam perspektif Katolik, upacara pernikahan dalam bentuk janji setia itu dipandang sebagai tindakan Tuhan yang mempersatukan, bukan hanya ritual buatan manusia saja. Upacara itu mendapat nilai sakralnya dan diyakini bahwa Tuhan bertindak atas peristiwa itu.¹² Hal ini diajarkan oleh Gereja Katolik dan dipercayai sebagai tindakan yang tidak dapat dibatalkan oleh manusia, dengan alasan apapun juga.¹³ Tuhan bertindak, maka manusia harus percaya, yakin dan mengikutinya.

Menjaga dan melestarikan nilai kesetiaan adalah mutlak perlu sebagai syarat demi keutuhan sebuah ikatan perkawinan, demi keutuhan sebuah keluarga. Memang kesetiaan suami istri bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan dan dihidupi, namun kesetiaan itu tetap merupakan hal yang sangat penting dalam perkawinan. Mengingat begitu pentingnya nilai kesetiaan dalam perkawinan, maka penulis memutuskan untuk mengangkat tema itu sebagai tema utama dalam seluruh pembahasan tesis ini. Artinya, dalam karya tulis ini, penulis akan memfokuskan diri untuk membahas tema kesetiaan dalam perkawinan Katolik.

Untuk membantu menyusun langkah-langkah bagaimana mempertahankan dan melestarikan nilai kesetiaan ini, penulis melakukan identifikasi faktor penyebab perceraian khususnya di Keuskupan Bandung dengan informan: Tribunal Keuskupan Bandung, Komisi keluarga Keuskupan Bandung dan lembaga Konseling Keluarga Karismatik yang ada di Keuskupan Bandung.

¹² Maurice Eminyan SJ, *Teologi Keluarga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 37.

¹³ *Ibid.*, hlm 37-38.

1.2. Rumusan Masalah

Keadaan untung, sehat, menyenangkan atau yang membahagiakan, pasti akan mendukung satu kesatuan utuh suami-isteri itu.¹⁴ Tetapi dalam keadaan malang, sakit ataupun keadaan yang menyusahkan, bahkan menderita sekalipun tetap harus ada kesatuan utuh tak tercerai. Persekutuan tidak tercerai ini, merupakan kekhasan dalam keluarga Katolik. Namun tidak dapat dipungkiri, ada beberapa keluarga Katolik “kandas” di tengah jalan dan memutuskan untuk bercerai. Oleh sebab itu dalam penulisan tesis ini, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dijawab pada bab-bab berikutnya:

1. Apa yang menjadi penyebab atau faktor-faktor utama pasangan suami-isteri di Keuskupan Bandung memutuskan untuk bercerai.
2. Bagaimana pemahaman Gereja mengenai pentingnya kesetiaan dalam perkawinan Katolik. Penjelasan ini menjadi acuan yang sangat penting dan bermanfaat untuk memahami nilai kesetiaan hidup perkawinan Katolik.
3. Apa reksa pastoral yang relevan dan berguna bagi petugas pastoral untuk membantu suami-isteri membina dan melestarikan nilai kesetiaan hidup perkawinan mereka.

1.3. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan dan riset lapangan:

¹⁴ A.S.P. poespowardojo, O. Carm, *Tumbuh Bersama dalam Iman dan Kasih Berkat Sakramen Perkawinan*, (Yogyakarta : Pustaka Nusatama, 2015). hlm. 56.

1.3.1. Penelitian kepustakaan.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berguna sebagai bahan acuan dan refleksi teologis yang ada kaitannya dengan kesetiaan perkawinan katolik. Dalam penelitian kepustakaan, penulis pertama-tama mengumpulkan data sekunder melalui studi dokumenter atau bibliografis¹⁵ yang sering disebut juga sumber data sekunder/pustaka. Penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai bahan untuk menguatkan gagasan atau temuan teori yang muncul selama penelitian.

Adapun sumber utama yang penulis gunakan sebagai bahan referensi penulisan tesis ini terdiri dari beberapa buku, antara lain:

- *Theology of Christian Marriage*, karya Walter Kasper
- *Teologi Keluarga*, Karya Maurice Eminyau
- *Perkawinan Sakramental – Antropologi dan Sejarah Teologi, Sistematis, Spiritual dan Pastoral*, karya Dr. C. Groenen, OFM.
- *Pedoman dan Perangkat Pelayanan Kasus Perkawinan Gerejawi (Instrumentarium Tribunalis)*, Drs. FX. S. Purwaharsanto, Lic. I. C.
- *Perkawinan Dalam Tradisi Katolik*, karya Al. Purwa Hadiwardoyo

Adapun bahan-bahan kepustakaan lain adalah dokumen Gereja yang berkaitan dengan tema yang dibahas antara lain:

- *Amoris Laetitia*.
- *Familiaris Consortio*.
- *Evangelium Vitae*.

¹⁵ Bdk. H. Hadari Nawani, *Meode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 95.

- *Evangelii Nuntiandi*.
- *Gaudium et Spes*.
- *Humanae Vitae*.
- *Katekismus Gereja Katolik*.
- *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici)*.
- *Pedoman Pastoral Keluarga*.

1.3.2. Penelitian Lapangan: Wawancara

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan metode wawancara sebagai medianya, lebih khusus *interview*.¹⁶ Metode ini berfokus pada kualitas wawancara yang lebih menggali pengalaman para pemerhati keluarga Katolik di Keuskupan Bandung. Wawancara yang bersifat kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang apa saja faktor hidup yang berpengaruh pada keutuhan perkawinan Kristiani di Keuskupan Bandung dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, yakni bagaimana usaha mempertahankan dan melestarikan nilai kesetiaan perkawinan Kristiani demi keutuhan keluarga Katolik di Keuskupan Bandung.

Proses ini disertai pula dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar sebagai pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada informan merupakan pertanyaan terstruktur (*structured interview guide*) yang telah dipersiapkan oleh penulis terlebih dulu.¹⁷ Pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya, Faktor apa saja yang berpengaruh pada keutuhan perkawinan Kristiani

¹⁶ Seteven J. Taylor dan Robert Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods* (The University of Michigan: Wiley, 1998), hlm. 88.

¹⁷ H. B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 72.

di Keuskupan Bandung? Dari beberapa faktor tersebut, faktor apa yang menjadi penyebab utama pasangan suami isteri Katolik bermasalah? Bagaimana usaha mempertahankan dan melestarikan nilai kesetiaan perkawinan Kristiani demi keutuhan keluarga Katolik di Keuskupan Bandung? Sejauh manakah usaha Gereja khususnya Keuskupan Bandung membantu pengembangan hidup berkeluarga selama ini? Apa reksa pastoral yang relevan dan berguna bagi petugas pastoral keluarga untuk membantu suami-isteri membina dan melestarikan nilai kesetiaan hidup perkawinan Keluarga khususnya di Keuskupan Bandung? Lewat pertanyaan-pertanyaan mendasar ini, penulis berharap memperoleh jawaban yang faktual dan aktual serta mendeskripsikannya sebagai langkah pemecahan masalah dengan menganalisis jawaban terhadap pelestarian nilai kesetiaan perkawinan Kristiani berdasarkan fakta yang tampak. Pertanyaan tersebut ditujukan pada beberapa informan, yaitu satu orang dari tim Komisi Keluarga Keuskupan Bandung, satu orang dari Lembaga Konseling Karismatik dan dua orang dari tim Tribunal Keuskupan Bandung.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, penulis merumuskan tujuan penelitian ini.

1. Penulis mendalami apa yang menjadi penyebab atau faktor-faktor utama pasangan suami-isteri di Keuskupan Bandung sehingga memutuskan untuk bercerai.
2. Menjelaskan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran-ajaran Gereja mengenai pentingnya kesetiaan dalam perkawinan. Penjelasan ini menjadi acuan

yang sangat penting dan bermanfaat untuk memahami nilai kesetiaan hidup perkawinan Katolik.

3. Menawarkan cara-cara yang dapat membantu suami-isteri membina dan melestarikan nilai kesetiaan hidup perkawinan mereka, dan menawarkan reksa pastoral yang relevan dan berguna bagi petugas pastoral keluarga.

1.5. Sistematika Penulisan

Sebagai sebuah karya ilmiah, tesis ini terdiri dari beberapa bab dan sub-bab. Untuk itu penulis membagi tesis ini dalam lima bab. Sebagai kerangka yang sistematis, bab-bab tersebut sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan.

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, metodologi penelitian, lokasi penelitian, tujuan penelitian dan sistematikan penulisan.

Bab II: Hasil dan Analisis Tentang Problematika Kesetiaan Perkawinan Kristiani di Keuskupan Bandung.

Dalam bab ini penulis memaparkan hasil serta analisis wawancara terhadap informan tentang problematika kesetiaan perkawinan Kristiani yang berdampak pada keutuhan keluarga Katolik khususnya di Keuskupan Bandung. Penelitian ini dilakukan pada tiga instansi di Keuskupan Bandung yaitu: Tribunal Keuskupan Bandung, Komisi keluarga Keuskupan Bandung dan lembaga Konseling Keluarga Karismatik yang ada di Keuskupan Bandung.

Bab III: Ajaran Gereja tentang kesetiaan dalam perkawinan

Bab ini berisi tentang pengertian dan hakikat perkawinan Kristiani, ajaran

Gereja Katolik tentang nilai kesetiaan dalam perkawinan dan beberapa nilai dasar yang menjadi penggerak nilai kesetiaan dalam perkawinan Kristiani.

Bab IV: Peran Keluarga Dalam Meletakkan Nilai-Nilai Dasar Kehidupan

Menggereja.

Keluarga memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani, termasuk nilai-nilai kesetiaan. Anak-anak yang sejak semula mengalami dan mempunyai gambaran positif mengenai hidup berkeluarga sebagai panggilan hidup dari Allah, maka bila kelak membangun keluarga, mereka pun akan meniru dan melakukan apa yang dahulu mereka lihat dan dicontohkan oleh orang tuanya; maka dalam bab ini penulis menampilkan Teologi Keluarga Katolik sebagai pedoman bagi keluarga Katolik untuk meletakkan nilai-nilai dasar Kristiani dalam kehidupan berkeluarga.

Bab V : Penutup dan Kesimpulan.

Dalam bab ini penulis memberikan suatu upaya atau tawaran berupa reksa pastoral keluarga sebagai kesimpulan dalam penulisan tesis ini.